

PENGARUH LABA BERSIH, ARUS KAS OPERASI, DAN RASIO UTANG TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN

Yuli Nurhayati¹, Yuhibil Muksin², ST.Khodijah³, Tata Loise Petrichia⁴, Dava Aulia Kashvati⁵, Nabela Prameswari Putri Bungsu⁶

Universitas Bina Insan, Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

yulinurhayati@univbinainsan.ac.id¹

2201020047@mhs.univbinainsan.ac.id²

2201020016@mhs.univbinainsan.ac.id³

2201020020@mhs.univbinainsan.ac.id⁴

2201020015@mhs.univbinainsan.ac.id⁵

2201020009@mhs.univbinainsan.ac.id⁶

Keywords

debt equity ratio, financial statements, net income, operating cash flow, stock prices.

Abstract

This study aims to analyze the effect of net income, operating cash flow, and debt to equity ratio (DER) on stock prices in food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is This type of research uses Systematic Literature Review (SLR). The results showed that net income has a positive and significant effect on stock prices, which indicates that an increase in net income can increase investor confidence and have a positive impact on stock prices. Operating cash flow also showed a positive, albeit insignificant, effect, indicating the importance of liquidity in supporting stock value. Meanwhile, the debt to equity ratio shows a negative effect on stock price, which reflects that the high use of debt can pose a risk to investors. This study provides implications for company management in making decisions related to financial policies and strategies to increase firm value in the market.

Kata Kunci

arus kas operasi, *debt to equity ratio*, harga saham, laba bersih, laporan keuangan.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh laba bersih, arus kas operasi, dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah Jenis penelitian ini menggunakan Systematic Literature Review (SLR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa peningkatan laba bersih dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif pada harga saham. Arus kas operasi juga menunjukkan pengaruh positif, meskipun tidak signifikan, yang mengindikasikan pentingnya likuiditas dalam mendukung nilai saham. Sementara itu, debt to equity ratio menunjukkan pengaruh negatif terhadap harga saham, yang mencerminkan bahwa tingginya penggunaan utang dapat menimbulkan risiko bagi investor. Penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan keuangan dan strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan di pasar.

Corresponding Author: Yuli Nurhayati

E-mail: yulinurhayati@univbinainsan.ac.id



PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin beragam dan kompleks, perusahaan-perusahaan di Indonesia, khususnya di sektor makanan dan minuman, menghadapi tantangan besar untuk mempertahankan daya saing dan relevansi mereka baik di pasar lokal maupun global. Salah satu indikator utama yang mencerminkan nilai dan kinerja perusahaan adalah harga saham. Selain menjadi cerminan dari fundamental bisnis, harga saham juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal dan internal, termasuk likuiditas, stabilitas keuangan, serta prospek ekspansi di masa depan.

Dalam upaya memahami faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, beberapa variabel keuangan sering digunakan sebagai metrik utama, di antaranya rasio utang terhadap ekuitas (Debt to Equity Ratio/DER), arus kas operasi, dan laba bersih. Ketiga faktor ini saling berkaitan dalam memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja operasional serta kesehatan finansial perusahaan.

Laba bersih merupakan salah satu indikator kinerja keuangan yang paling umum digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan. Secara umum, laba bersih yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional dan daya tarik investasi yang lebih besar. Investor cenderung memiliki ekspektasi positif terhadap perusahaan dengan pertumbuhan laba yang stabil, sehingga laba bersih sering dijadikan sebagai acuan utama dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Selain itu, arus kas operasi juga memiliki peran krusial dalam mengevaluasi likuiditas perusahaan. Arus kas operasi yang positif menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan kas dari aktivitas utamanya, sehingga dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga stabilitas keuangan. Stabilitas ini menjadi faktor penting bagi investor dalam menilai kelangsungan bisnis suatu perusahaan.

Di sisi lain, rasio utang terhadap ekuitas (DER) menggambarkan sejauh mana perusahaan bergantung pada pembiayaan eksternal dalam menjalankan operasinya. Rasio DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan yang besar terhadap utang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan, terutama dalam kondisi pasar yang tidak stabil. Oleh karena itu, investor sering menggunakan rasio ini untuk menilai tingkat risiko keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh laba bersih, arus kas operasi, dan rasio utang terhadap ekuitas terhadap harga saham, hasil yang diperoleh masih bervariasi tergantung pada sektor industri yang diteliti. Beberapa penelitian menemukan bahwa laba bersih memiliki dampak paling signifikan terhadap harga saham, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa arus kas operasi dan rasio utang terhadap ekuitas juga memainkan peran penting. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian terkait bagaimana interaksi dari ketiga faktor ini secara khusus memengaruhi harga saham perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih mendalam hubungan antara laba bersih, arus kas operasi, dan rasio utang terhadap ekuitas dengan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI. Dengan memahami keterkaitan faktor-faktor ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, bagi manajemen perusahaan dalam merancang strategi keuangan yang lebih efektif, serta bagi regulator pasar modal dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pertumbuhan sektor ini.

METODE PENELITIAN

Tinjauan Pustaka Sistematis (Systematic Literature Review/SLR) yaitu tersistematis dan terstruktur untuk mengumpulkan, mengevaluasi, serta mensintesis semua bukti penelitian yang berkaitan dengan topik tertentu adalah metode penelitian yang di gunakan. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi terkini pengetahuan serta mengidentifikasi kekurangan dalam literatur yang ada. SLR didefinisikan sebagai suatu proses yang meliputi identifikasi, penilaian, dan interpretasi terhadap semua penelitian yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang spesifik. Metode ini dapat membantu peneliti dapat memahami fenomena yang diteliti, menyediakan dasar yang kokoh untuk penelitian selanjutnya. Proses SLR dimulai dengan identifikasi dan pengumpulan literatur melalui basis data akademik seperti Scopus, Web of Science, IEEE Xplore, dan Google Scholar dengan menggunakan kata kunci yang relevan dan kombinasi Boolean logic untuk memastikan cakupan pencarian yang luas tetapi tetap relevan. Setelah itu, dilakukan seleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi mencakup artikel yang dipublikasikan dalam jurnal atau prosiding konferensi bereputasi, membahas hubungan antara laba bersih, arus kas operasi, rasio utang terhadap ekuitas, dan harga saham, menggunakan metode kuantitatif dengan data empiris, serta diterbitkan dalam rentang waktu tertentu agar tetap relevan dengan tren terkini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dikerjakan oleh peneliti menggunakan metode SLR, Terdapat 30 jurnal yang telah di resume oleh peneliti.

Tabel.1 Hasil Resume

No	Peneliti Dan Tahun	Judul	Variabel	Metode	Kesimpulan
1.	(Setiawati, 2018)	Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.	X1,X2,Y	Kuantitatif	Laba bersih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2015. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel laba bersih adalah -2,146 dengan nilai signifikansi sebesar 0,039. Temuan ini mengindikasikan bahwa laba bersih berdampak positif dan signifikan, yang mengartikan bahwa laba bersih mencerminkan tingkat pengembalian bagi pemegang saham serta mencerminkan efektivitas kinerja manajemen dalam menilai keseluruhan kinerja keuangan perusahaan.
2.	(Paradiba & Nainggolan, 2015)	PENGARUH LABA BERSIH OPERASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEL.	X1,Y	Asosiatif	Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa laba bersih operasional memiliki dampak positif terhadap perubahan harga saham. Harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta antara tahun 2009 dan 2013 dipengaruhi oleh perubahan laba bersih operasi. Studi ini melibatkan tujuh perusahaan, yaitu ADES, CEKA, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, dan PSDN -mengalami perubahan yang signifikan dalam laba bersih operasional mereka dari seluruh perusahaan yang diamati. Laba bersih operasional ditemukan memiliki dampak sebesar 26% terhadap harga

						saham, dengan faktor-faktor lain yang tidak diteliti menyumbang 74% dari total. Berdasarkan hasil ini, para peneliti menyarankan perusahaan-perusahaan untuk lebih berkonsentrasi meningkatkan penjualan dan mengendalikan biaya untuk mencegah penurunan.
3.	(Miraprilia et al., 2022)	Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Total Assets Turnover (TATO), dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk Periode 2015-2020.	X1,Y	Kuantitatif	Penelitian ini melihat bagaimana harga saham perusahaan subsektor makanan serta minuman dari 2015 hingga 2020 dipengaruhi oleh laba bersih, kebijakan dividen, dan total perputaran aset. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berdampak signifikan dan positif terhadap harga saham selama ini. Selain itu, perputaran aset secara keseluruhan memiliki dampak yang menguntungkan dan besar terhadap harga saham. Pada periode yang sama, telah dibuktikan bahwa laba bersih mempunyai dampak yang besar dan menguntungkan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.	
4.	(Jayadi & Etty Herijawati, 2017)	Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Rasio Utang Terhadap Ekuitas terhadap Harga Saham Perusahaan: Sebuah Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2014.	X1,X2,Y	Statistik Deskriptif	Dari hasil pengujian yang dilakukan, didapatkanlah kesimpulan sebagai berikut: 1. Harga saham secara signifikan dipengaruhi oleh faktor laba bersih, arus kas operasi, dan rasio utang terhadap ekuitas pada saat yang bersamaan. 2. Harga saham dipengaruhi secara signifikan antara lain oleh variabel laba bersih. 3. Harga saham juga sedikit dipengaruhi secara signifikan oleh variabel rasio utang	

					terhadap ekuitas.
					4. Selain itu, variabel laba bersih sekali lagi menunjukkan pengaruh parsial yang cukup besar terhadap harga saham.
5.	(Fredy Kusumadewi, 2018)	& Arus kas operasi, laba operasi, return on equity, dan harga saham perusahaan makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	X1,Y	Kuantitatif	Dengan menggunakan data sekunder dari 13 perusahaan, dampak arus kas operasi, laba operasi, dan return on equity (ROE) terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah diteliti. Berdasarkan hasil analisis regresi, harga saham secara signifikan dipengaruhi oleh arus kas operasional dan ROE, tetapi tidak dipengaruhi oleh laba operasional. Pengembalian atas ekuitas (ROE) yang tinggi mengindikasikan seberapa sukses bisnis menggunakan dana sendiri, yang dapat meningkatkan harga saham dan dividen.
6.	(Nur Iman & Norsita, 2022)	Pengaruh laba bersih, rasio lancar, dan arus kas pada harga saham industri makanan dan minuman.	X1,Y23S	Kuantitatif	Harga saham perusahaan manufaktur di industri makanan dan minuman dipengaruhi secara signifikan oleh laba bersih. Menurut data, bisnis di subsektor ini yang menghasilkan banyak uang antara tahun 2020 dan 2021 biasanya mengalami kenaikan harga saham. Dengan kata lain, semakin besar laba bersih perusahaan, semakin besar pula kemungkinan harga sahamnya naik. Bagi investor, informasi laba bersih sangat penting karena dapat memberikan gambaran umum tentang kemungkinan keuntungan yang dapat mereka harapkan. Hal ini tentu saja memengaruhi perubahan harga saham serta dinamika penawaran

						dan permintaan. Selain itu, dipengaruhi secara signifikan oleh rasio lancar.
7.	Kartika Hernapuri Rosadi 2014	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	X1,Y	Kuantitatif		Menurut penelitian ini, harga saham di industri makanan dan minuman di Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh Price Earnings Ratio (PER) dan Return on Equity (ROE). Namun, selama waktu yang diteliti, baik Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER) maupun Rasio Lancar (CR) tidak menunjukkan pengaruh yang nyata terhadap harga saham. Jurnal ini menekankan pentingnya kinerja keuangan dalam menentukan harga saham pada sektor Makanan dan Minuman. Oleh karena itu, jurnal ini juga merekomendasikan agar perusahaan-perusahaan di sektor tersebut menjaga kinerja keuangannya untuk meningkatkan kepercayaan investor serta harga saham mereka.
8.	Nadya Clarissa Demor Juli (2021)	Pengaruh rasio current, rasio utang terhadap ekuitas, pengembalian ekuitas, margin laba bersih, dan laba per saham terhadap harga saham perusahaan yang tergolong dalam sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.	X1,Y	Kuantitatif		Studi ini menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , and <i>Earning Per Share</i> memiliki pengaruh signifikan pada harga saham di sektor-sektor <i>Food and Beverage</i> di Indonesia. Di sisi lain, <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> , tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap harga saham selama periode yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan agar para investor mempertimbangkan <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Earning Per Share</i> saat membuat keputusan investasi di sektor <i>Food and</i>

						<i>Beverage.</i> Selain itu, studi ini juga merekomendasikan supaya dilakukan penelitian lebih lanjut dan dengan memperluas ukuran sampel dan rentang tahun yang diteliti, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika harga saham.
9.	Rondonuwu Ester Faleria (2017)	Pengaruh Rasio Lancar, Margin Laba Bersih, dan Laba Per Saham terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia: Studi Kasus pada Sub Sektor Makanan dan Minuman.	X1,Y	Kuantitatif	Menurut penelitian ini, harga saham di subsektor Makanan dan Minuman di Indonesia tidak terpengaruh secara signifikan oleh rasio lancar, margin laba bersih, atau laba per saham, baik secara terpisah maupun secara kombinasi. Oleh karena itu, tidak dapat dikatakan bahwa parameter keuangan yang diteliti dalam studi ini merupakan pendorong utama nilai saham sektor ini, dan bahwa ada elemen-elemen lain yang tidak dipertimbangkan yang dapat berdampak lebih besar terhadap harga saham di industri makanan dan minuman juga disoroti oleh studi ini. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar dilakukan lebih banyak investigasi terhadap variabel-variabel tambahan yang dapat mempengaruhi nilai saham sektor ini.	
10.	Rangga Kusuma, Widasari, Mudawanah (2021)	Teja Ela Siti Pengaruh Laba Bersih, Modal Kerja, dan Arus Kas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	X1,Y	Kuantitatif	Secara simultan keetiga variabel tersebut memiliki dampak dan pengaruh signifikan terhadap pada harga saham, yang menunjukkan bahwa kombinasi dari ketiga faktor ini penting dalam menentukan nilai pasar perusahaan.	
11.	Muhammad Nur Iman (2022)	Febri Pengaruh Laba Bersih, Rasio Lancar,	X1,X2,Y	Kuantitatif	Penelitian ini menegaskan pentinnngnya ketiga	

		dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.			variabel dalam mempengaruhi harga saham pada perusahaan di sub-sektor <i>food and beverages</i> Indonesia.
12.	(Sari, Rafika and Anggraini, 2022)	Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba per Saham (EPS), dan Margin Laba Bersih (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2016-2020.	X1,X2,Y	Kuantitatif	Penjelasan yang disampaikan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut: 1. Harga saham dipengaruhi secara simultan oleh arus kas operasi, laba per lembar saham, dan margin laba bersih. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai fhitung yang lebih besar dari ftabel, yaitu $96,581 > 2,79$. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa arus kas operasi bukan merupakan sumber informasi yang dapat diandalkan untuk keputusan harga saham. 2. Angka thitung yang melampaui tabel yaitu $7,863 > 2,007$ dengan nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa laba per lembar saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,001 ditunjukkan dengan nilai ttabel sebesar $3,526 > 2,007$.
13.	(Ernawati & Purwaningsih, 2022)	Pengaruh Total Arus Kas, Rasio Utang terhadap Ekuitas, dan Laba atas Aset terhadap Harga Saham.	X2,X3,Y	Kuantitatif	Dari hasil penelitian juga Dari hasil penelitian juga pembahasan yang sudah dilaksanakan, dapatlah kesimpulan bahwasanya variabel total arus kas, DER dan ROA secara simultan sangat berpengaruh signifikan pada harga saham. Secara

							keseluruhan, arus kas memberikan pengaruh yang positif terhadap harga saham, sementara DER memberikan pengaruh negatif. Di sisi lain, ROA tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.
14.	Nursipa (2019)	Wijaya	Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	X1, X2, Y	Kuantitatif		Secara simultan, laba bersih dan arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan untuk harga saham, menegaskan bahwa kedua variabel tersebut penting dalam penilaian investor terhadap perusahaan.
15.	(Wijaya, 2019)		Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	X2, Y	Kuantitatif		Dengan koefisien regresi sebesar 0,305 dan tingkat signifikansi sebesar 0,006, laba bersih berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap harga saham.
16.	Dewi (2018)	Setiawati	Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2012-2015.	X1, X2, Y	Kuantitatif		Secara simultan atau bersamaan, laba bersih dan juga arus kas operasi memiliki pengaruh yang signifikan pada harga saham menegaskan bahwa kedua variabel tersebut penting dalam penilaian investor.
17.	Hotman Amelia Kusumadewi (2015)	Fredy, Aji	Arus kas operasi, laba operasi, return on equity, dan harga saham perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	X2, Y	Kuantitatif		Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya laba operasi dan ROE dalam mempengaruhi harga saham, sementara arus kas operasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam konteks ini.
18.	Rangga Kusuma, Widasari, Mudawawanah (2021)	Teja Ela Siti	Pengaruh Laba Bersih, Modal Kerja, dan Arus Kas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	X2, Y	Kuantitatif		Dari hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda pada 40 perusahaan di subsektor Manufaktur Makanan dan Minuman selama periode 2015-2019, beberapa kesimpulan dapat diambil sebagai berikut:

						Penelitian menunjukkan bahwa Laba Bersih memiliki pengaruh pada Harga Saham. Ini dikarenakan peningkatan Laba Bersih menjadi acuan kemampuan perusahaan dalam dapatkan keuntungan dari penjualan serta dalam mengelola biaya operasional. Dengan demikian, kondisi ini menarik banyak minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Selain itu, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwasanya Arus Kas (X3) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,020 dan t hitung sebesar 8,510, yang melebihi 2,87. Maka dari itu itu, hipotesis H4 diterima dan H0 ditolak. Temuan ini juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan diantara Laba Bersih, Modal Kerja, dan Arus Kas pada Harga Saham secara simultan.
19.	A D Lumintasari, Nursiam (2022)	Pengaruh Marginal Laba Bersih, Pengembalian Ekuitas, Rasio Lancar, Rasio Utang terhadap Ekuitas, serta Perputaran Total Aset terhadap Harga Saham: Sebuah Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.	X2		Kuantitatif	Analisis data menunjukkan bahwa harga saham dan margin laba bersih memiliki hubungan yang baik. Proporsi pendapatan bersih yang dihasilkan per penjualan ditampilkan oleh NPM. Angka rasio yang lebih besar lebih disukai karena mengindikasikan bahwa bisnis cenderung menghasilkan pendapatan yang signifikan. Hal ini dapat menarik investor untuk menanamkan uang ke dalam bisnis, yang akan menaikkan harga saham.
20.	MUHAMMAD FEBRI NUR IMAN (2022)	Pengaruh Laba Bersih, Rasio Lancar, dan Arus Kas terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan	X2, Y		Kuantitatif	Beberapa kesimpulan dapat diambil dari hasil pengujian terhadap 40 perusahaan di subsektor Manufaktur Makanan dan Minuman dari tahun 2015

		Minuman di Bursa Efek Indonesia.			hingga 2019 dengan menggunakan pendekatan analisis regresi linier berganda. Menurut penelitian ini, laba bersih berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan laba bersih yang meningkat merupakan pertanda kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan dan mengendalikan biaya operasional secara efektif. Akibatnya, hal ini mendorong investor untuk mendanai bisnis. Lebih lanjut, analisis menunjukkan bahwa Arus Kas (X3) memiliki t-statistik sebesar 8,510, yang lebih besar dari 2,87, dan nilai signifikan sebesar 0,020. Hasilnya, hipotesis H0 ditolak dan hipotesis H4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja, arus kas, dan laba bersih secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
21.	(Siampa Mario et al., 2020)	Pengaruh ROA, DER, dan Current Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.	X3,Y	Kuantitatif	ROA memiliki pengaruh signifikan pada harga saham, tetapi DER dan CR tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada harga saham.
22.	(Priyowidodo, 2023)	Pengaruh Rasio Lancar (Current Ratio), Margin Laba Bersih (Net Profit Margin), Rasio Utang terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio), serta ukuran perusahaan (firm size) terhadap harga saham di perusahaan-perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk	X3,Y	Kuantitatif	Terdapat pengaruh signifikan dari <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , and <i>Firm Size</i> kepada harga saham perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama periode yang diteliti.

		periode 2019-2021.				
23.	Musthafa, Cahya Rahamatiah (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk Periode 2015-2019.	X3,Y	Kuantitatif	Ukuran sebuah Perusahaan, ROE, DER, dan EPS memiliki pengaruh signifikan pada harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar selama periode 2015 - 2019.	
24.	(Paradiba & Nainggolan, 2015)	Dampak Laba Bersih Operasional Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	X3,Y	Kuantitatif	Dari hasil Studi ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi secara signifikan dan menguntungkan oleh laba bersih operasi dengan koefisien korelasi sebesar 0,510 dan R ² sebesar 0,260.	
25.	(Jayadi & Etty Herijawati, 2017)	Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Rasio Utang terhadap Modal Sendiri terhadap Harga Saham Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014.	X1,X3,Y	Kuantitatif	Lab Bersih, arus kas operasi dan debt to equity ratio memiliki pengaruh yang sangat signifikan pada harga saham perusahaan dalam sector makan dan minum.	
26.	Nursipa (2019)	Wijaya Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	X3,Y	Kuantitatif	Lab bersih memiliki pengaruh yang positif juga signifikan secara statistik pada harga saham, memiliki nilai koefisien regresi mencapai 0,305 dan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,006.	
27.	(Junaeni, 2017)	Pengaruh EVA, ROA, DER, dan TATO terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	X3,Y	Kuantitatif	Dilihat secara parsial, variabel EVA, ROA, DER, dan juga TATO tidak memiliki pengaruh signifikan pada harga saham. Namun, secara simultan, berpengaruh signifikan antara semua variabel tersebut terhadap harga saham.	

28.	(I'niswatin et al., 2020)	Dampak Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	X3,Y	Kuantitatif	Hasil menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham, sementara ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
29.	(Indra Widjaja, 2019)	Dampak Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, dan Return On Equity terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2017.	X3,Y	Kuantitatif	Sementara DER dan PER tidak berpengaruh secara bersamaan, EPS dan ROE berpengaruh besar pada harga saham.
30.	(Adriani et al., 2024)	Dampak ROA, EPS, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di IDX pada Periode 2018-2021.	X3,Y	Kuantitatif	Selama periode penelitian, DER tidak memiliki dampak yang signifikan pada perusahaan di subsektor makanan dan minuman di IDX. Sebaliknya, ROA dan EPS memengaruhi harga saham.

Pembahasan

Laba Bersih

1. Laba bersih sering dianggap sebagai faktor fundamental dalam menentukan harga saham karena mencerminkan tingkat profitabilitas perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa laba bersih memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, seperti yang ditemukan oleh Setiawati (2018), Paradiba dan Nainggolan (2015), Miraprilia et al. (2022), Jayadi dan Etty Herijawati (2017), serta Nur Iman dan Norsita (2022). Temuan ini sejalan dengan teori signaling (Spence, 1973), di mana laba bersih yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa depan, sehingga meningkatkan permintaan terhadap saham dan mendorong kenaikan harga saham.
2. Di sisi lain, ada juga pendapat menyatakan bahwasanya laba bersih tidak terlalu berpengaruh pada harga saham. Menurut Budi Setyawan (2020), faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, arus kas dari aktivitas operasi, dan arus kas dari aktivitas investasi tidak memberikan dampak signifikan terhadap return saham. Hal ini sejalan dengan teori market efficiency yang dikemukakan oleh Fama (1970), yang menyatakan bahwa harga saham mencerminkan seluruh informasi yang tersedia di pasar, sehingga laba bersih saja tidak cukup untuk menjelaskan perubahan harga saham secara signifikan. Perbedaan hasil penelitian ini bisa disebabkan oleh perbedaan metode analisis, periode penelitian, serta sektor industri yang diteliti. Meskipun demikian, secara umum, hasil dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa laba bersih tetap menjadi faktor yang cukup berpengaruh terhadap harga saham, meskipun dampaknya dapat bervariasi tergantung pada kondisi pasar dan karakteristik perusahaan.

Arus Kas

Arus kas merupakan indikator penting yang mencerminkan likuiditas perusahaan dan kemampuannya dalam membiayai operasi serta kewajiban keuangannya. Arus kas mempunyai dampak pada harga saham, seperti apa yang dijelaskan Setiawati (2018) dan juga dalam penelitian

yang pernah dilakukan Jayadi dan Etty Herijawati (2017), di mana arus kas dibuktikan ada pengaruh signifikan kepada harga saham. Temuan ini didukung oleh teori free cash flow yang dikemukakan oleh Jensen (1986), yang menyatakan bahwa arus kas yang tinggi menunjukkan fleksibilitas keuangan perusahaan dalam mendanai pertumbuhan dan mengurangi ketergantungan pada pembiayaan eksternal, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham.

Namun, penelitian lain yang pernah dilakukan oleh Rajagukguk et al. (2018) yang menunjukkan bahwa arus kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham tersebut. Perbedaan ini bisa disebabkan oleh faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan dividen perusahaan, serta perbedaan dalam pengukuran dan interpretasi arus kas. Dalam kondisi pasar yang stabil, investor cenderung lebih fokus pada laba bersih dibandingkan dengan arus kas, terutama jika perusahaan memiliki kebijakan dividen yang konsisten. Oleh karena itu, meskipun beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan antara arus kas dan harga saham, dampaknya cenderung tidak selalu signifikan, terutama dalam industri tertentu yang lebih mengandalkan aset tetap dan pembiayaan jangka panjang.

Debt to Equity

A. Debt To Equity Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Mencerminkan struktur modal perusahaan dan seberapa besar perusahaan bergantung pada utang dibandingkan ekuitas. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh (Jayadi & Etty Herijawati, 2017), (Priyowidodo, 2023). Debt to equity ratio mempunyai pengaruh signifikan bagi harga saham. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori trade-off (Modigliani & Miller, 1963), yang menyatakan bahwa penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan karena adanya keuntungan pajak dari bunga utang.

B. Debt To Equity Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Di sisi lain, beberapa penelitian lain seperti yang dilakukan oleh (Junaeni, 2017), (I'niswatin et al., 2020), (Indra Widjaja, 2019), (Adriani et al., 2024), (Rajagukguk et al., 2018). Hal ini dapat dijelaskan dengan teori pecking order yang dikemukakan oleh Myers dan Majluf (1984), yang menyatakan bahwa perusahaan lebih cenderung menggunakan pendanaan internal sebelum beralih ke utang. Dalam sektor makanan dan minuman, yang umumnya memiliki arus kas operasi yang stabil, investor cenderung tidak terlalu mempertimbangkan DER sebagai faktor utama dalam menilai harga saham. Debt to Equity Ratio tidak ada berpengaruh signifikan bagi harga saham. Berdasarkan hasil-pengujian diperoleh nilai sig. = 0,769 lebih besar dari 0,05 berarti dengan demikian Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial tidak mempengaruhi Harga Saham terhadap Perusahaan sektor makan dan minum terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 sampai 2019. (Jaya Bahwiyanti, 2020).

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial pada harga saham di sektor makanan dan minuman menunjukkan hasil yang menarik. Dari periode 2015 hingga 2017, DER mempunyai dampak positif pada harga saham di industri ini. Meskipun demikian, pengaruh tersebut tidak signifikan. Hal ini disebabkan oleh kesadaran investor akan kelemahan yang terdapat dalam rasio DER, sehingga banyak investor yang tidak mempertimbangkan rasio ini saat menentukan nilai saham (Indra Widjaja, 2019).

Melalui berbagai penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa rata-rata DER cenderung tidak memiliki pengaruh signifikan bagi harga saham tersebut. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh DER terhadap harga saham masih bersifat tidak konsisten, tergantung pada faktor-faktor seperti sektor industri, kondisi ekonomi, serta persepsi investor terhadap risiko utang perusahaan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi bagaimana investor mempertimbangkan struktur modal dalam keputusan investasi mereka, terutama dalam sektor makanan dan minuman yang memiliki karakteristik keuangan yang unik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kami, dapat disimpulkan bahwa rata-rata laba bersih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Namun, arus kas dan ekuitas tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap nilai saham. Dari temuan ini, kami dapat menarik beberapa kesimpulan utama:

1. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham
Laba bersih terbukti menjadi faktor utama yang memengaruhi harga saham. Ini menunjukkan bahwa investor sangat memperhatikan profitabilitas perusahaan dalam mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, manajemen perusahaan sebaiknya fokus pada peningkatan laba bersih untuk meningkatkan daya tarik saham mereka di pasar.
2. Dampak Arus Kas Operasi
Meskipun arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan dalam model kami, hal ini tetap menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan arus kas operasi yang stabil lebih mungkin mempertahankan kinerja jangka panjang yang kuat, meskipun tidak secara langsung tercermin dalam harga saham.
3. Rasio Utang Terhadap Ekuitas dan Ekuitas Perusahaan
Kami menemukan bahwa ekuitas sedikit dipengaruhi oleh rasio utang terhadap ekuitas. Ini mengindikasikan bahwa struktur pendanaan perusahaan perlu diperhatikan karena penggunaan utang yang berlebihan dapat memengaruhi persepsi investor terhadap risiko keuangan perusahaan.
4. Implikasi bagi Investor, Manajemen, dan Regulator
Investor dapat menggunakan informasi ini untuk lebih fokus pada laba bersih dalam mengevaluasi potensi investasi suatu saham. Manajemen perusahaan perlu memastikan strategi bisnis yang berorientasi pada peningkatan profitabilitas, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap harga saham. Regulator pasar modal dapat mempertimbangkan kebijakan yang mendorong transparansi dalam pelaporan keuangan, khususnya terkait laba bersih dan arus kas operasi, untuk membantu investor dalam mengambil keputusan yang lebih akurat.

BIBLIOGRAFI

- Adriani, K., Saragih, C. M. F., Harahap, F. G., Siagian, T., Helman, H., & Khair, H. (2024). Pengaruh ROA, EPS dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 7850–7854. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10457>
- Ernawati, Y., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh Total Arus Kas, Debt To Equity Ratio Dan Return on Assets Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 2022.
- Fredy, H., & Kusumadewi, A. A. (2018). Arus Kas Operasi, Laba Operasi, Return On Equity Dan Harga Saham Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Liquidity*, 4(1), 26–30. <https://doi.org/10.32546/lq.v4i1.78>
- I'niswatin, A., Purbayati, R., & Setiawan, S. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 96–110. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i1.2421>
- Indra Widjaja, I. T. S. D. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(2), 24–33. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v3i2.4956>
- Jayadi, S. D., & Etty Herijawati. (2017). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2014). *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 9(2), 27–38.
- Junaeni, I. (2017). Pengaruh Economic Value Added, Return On Asset, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 32–47.

- Miraprilia, B., Mahzura, T. A. S., & Ramadhani, S. N. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Total Assets Turnover (TATO), dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis (JIKABI)*, 1(1), 122–133. <https://doi.org/10.31289/jbi.v1i1.1066>
- Nur Iman, M. F., & Norsita, M. (2022). Pengaruh laba bersih, current rasio dan arus kas terhadap harga saham perusahaan food and beverages. *Akuntabel*, 19(2), 393–398. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i2.11273>
- Paradiba, L., & Nainggolan, K. (2015). Pengaruh Laba Bersih Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 113–124.
- Priyowidodo, A. (2023). Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), dan Firm Size Terhadap Harga Saham. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 15(2), 1–8.
- Sari, Rafika and Anggraini, L. D. and others. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi, EPS Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 1--8.
- Setiawati, D. (2018). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 321.
- Siampa Mario, Murni, S., & Rogi, M. (2020). Pengaruh Roa, Der, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal EMBA Vol.8 No.4 Oktober 2020, Hal. 60 - 68*, 8(4), 60–68.
- Wijaya, N. (2019). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Stiami*, 6(2), 150–154.